



Artikel ini terdapat di <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>

DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Penyuluhan Pencegahan *Stunting* Pada Ibu Hamil di Desa Linggalaksana Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya

Yedy Purwandi Sukmawan^{1,*}, Humaira Nursyifa Husadiani¹, Nabila Maulidia Ulfah¹, Samsul Mubarak¹, Sheptia Nur Ismi¹, Vicky Febriani Putri¹

¹Universitas Bakti Tunas Husada

Alamat e-mail: yedipur@gmail.com, humairaa.nh09@gmail.com, maulidiaulfahnabila@gmail.com, Samsulmubarak05@gmail.com, sheptianurismi1212@gmail.com, vickyfebrianiputri@gmail.com

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Kehamilan
Konseling
Nutrisi
Stunting

Keyword :

*Pregnancy
Counseling
Nutrition
Stunting*

Abstrak

Stunting merupakan keadaan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan

anak. Malnutrisi atau kekurangan gizi jangka panjang (kronis) adalah penyebab utama *stunting*. Kekurangan gizi bisa terjadi saat bayi masih dalam kandungan yang diakibatkan kurangnya asupan nutrisi dari ibunya. Kasus *stunting* di Desa Linggalaksana Kecamatan Cikatomas menempati peringkat ke-empat tertinggi. Penyuluhan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang *stunting* termasuk penyebab dan cara mencegahnya terhadap ibu hamil di Desa Linggalaksana, Cikatomas. Kegiatan penyuluhan diawali dengan pre-test, dilanjutkan dengan presentasi, dan diakhiri dengan *post-test* sebagai tolak ukur pemahaman masyarakat terhadap materi yang disampaikan. Hasil penyuluhan menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang *stunting* dengan nilai rata-rata sebelum penyuluhan adalah $41,67 \pm 9,85$ dan meningkat signifikan menjadi $80,00 \pm 9,83$ ($p < 0,05$) setelah penyuluhan dilaksanakan. Peningkatan pengetahuan ibu hamil terkait *stunting* diharapkan dapat menurunkan angka prevalensi kejadian *stunting* di Desa Linggalaksana

Abstract

Stunting is a condition characterized by impaired growth and development in children. Malnutrition, or long-term (chronic) undernutrition, is the primary cause of stunting. Nutritional deficiencies can occur even while the baby is still in the womb due to insufficient nutrient intake from the mother. Stunting cases in Linggalaksana Village, Cikatomas District is fourth highest. This counseling session is expected to provide understanding about stunting, including its causes and prevention for pregnant women residing in Linggalaksana Village, Cikatomas. The counseling session began with a pre-test, followed by a presentation, and concluded with a post-test as a measure of the community's understanding of the material presented. The results of the counseling session showed an increase in community knowledge about stunting, with the average score before the counseling session being 41.67 ± 9.85 and significantly increasing to 80.00 ± 9.83 ($p < 0.05$) after the counseling session. The increase in pregnant women's knowledge about stunting is expected to reduce the prevalence of stunting in Linggalaksana Village.

1. Pendahuluan

Penyuluhan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada suatu masyarakat dan mengubahnya menjadi lebih baik sesuai tujuan yang diharapkan (Muharry et al. 2024)

World Health Organization (WHO,2021) mengatakan *stunting* terjadi ketika pertumbuhan dan perkembangan anak terhambat. Kondisi ini umumnya ditandai dengan tinggi badan anak yang tidak sesuai atau tidak mencapai kurva pertumbuhan yang ditetapkan secara global. Anak-anak yang mengalami kekurangan gizi, sering terpapar penyakit menular, atau tidak mendapatkan stimulasi psikososial yang memadai merupakan kelompok yang paling berisiko mengalami *stunting*. Oleh karena itu, penting bagi ibu hamil untuk memahami *stunting*, karena kurangnya asupan gizi selama masa kehamilan dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan janin yang berdampak hingga masa anak-anak. *Stunting* tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik anak saja, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, anak berisiko mengalami hambatan perkembangan motorik dan kognitif, sedangkan dalam jangka panjang, *stunting* dapat menurunkan tingkat kecerdasan, produktivitas, serta meningkatkan risiko terjadinya penyakit degeneratif. (Setiyawati et al. 2024)

Upaya untuk mencegah *stunting* di Indonesia harus diperkuat. Data SSGI 2022 menunjukkan prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai 21,6%, mengindikasikan banyak anak balita mengalami gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi. Menurut SSGI, prevalensi *stunting* pada tahun sebelumnya, 2021, mencapai 24,4%, meskipun penurunan yang signifikan hanya 2,8% dalam dua tahun

terakhir. Data terbaru menunjukkan bahwa upaya untuk menurunkan prevalensi *stunting* belum memberikan hasil yang signifikan. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor yang menghambat penurunan *stunting*, antara lain kemiskinan yang membatasi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan bergizi, kurangnya asupan nutrisi pada anak, praktik pernikahan usia dini yang berdampak pada kesehatan ibu dan anak, serta kondisi lingkungan yang kurang mendukung, seperti terbatasnya ketersediaan air bersih dan fasilitas sanitasi yang layak, hal ini berdampak terhadap target pemerintah untuk menurunkan prevalensi ke 14% pada tahun 2024 akan semakin sulit untuk direalisasikan (Prasetya 2024)

Tingkat *stunting* nasional mencapai 21,6%, menurut data SSGI (Survei Status Gizi Indonesia) tahun 2022, dengan Jawa Barat sedikit lebih rendah di 20,2%. Menurut data Kemenkes tahun 2022, di Jawa Barat, Kabupaten Tasikmalaya memiliki angka *stunting* tertinggi keempat, yaitu 27,2%, dan harus mendapat perhatian serius. Salah satu dari seratus kabupaten/kota yang memerlukan perhatian khusus adalah Kabupaten Tasikmalaya (Nuraeni et al. 2023). Kepala desa Linggalaksana bapak Ruhayat mengatakan bahwa desa Linggalaksana merupakan desa keempat dari sembilan desa di Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya dengan kasus tinggi *stunting*.

Kegiatan penyuluhan *stunting* ini difokuskan kepada ibu hamil, hal ini dikarenakan pencegahan *stunting* yang dimulai pada masa kehamilan akan memberikan dampak yang signifikan (Frey et al. 2024). Di Indonesia, pendidikan ibu sejak dini dan intervensi pencegahan *stunting* diyakini dapat membantu menurunkan angka *stunting*. Para ibu yang memiliki pengetahuan cukup tentang nutrisi yang tepat selama kehamilan, kejadian

hambatan pertumbuhan pada janin dapat dikurangi. Akan tetapi, sangat disayangkan bahwa tidak semua ibu hamil mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk mengatasi *stunting* (Frety et al. 2024). Berdasarkan hal tersebut, maka kami menyelenggarakan penyuluhan tentang *stunting* sebagai upaya dalam menurunkan prevalensi di desa Linggalaksana.

2. Metode Pengabdian

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan ini dilakukan di Posyandu Garuda kampung Sampalan manggu Dusun Cipancur, Desa Linggalaksana, Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya pada hari Rabu tanggal 17 April 2024. Pengambilan sampel dilakukan terhadap 35 orang ibu-ibu warga Desa Linggalaksana yang sedang mengikuti kegiatan POSYANDU.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Kegiatan diawali dengan melakukan pretest menggunakan lembar test yang tertera pada gambar 1 sebagai upaya untuk melihat pemahaman awal masyarakat terkait *stunting*, yang kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan menggunakan metode ceramah dan interaktif tanya-jawab. Kegiatan diakhiri dengan melakukan *posttest* menggunakan lembar tes yang sama sebagai upaya untuk menilai keterserapan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Harefa et al., pada tahun 2023 penggunaan metode ceramah pada promosi kesehatan secara signifikan berpotensi dapat menaikkan skor pengetahuan. Data yang diperoleh diolah menggunakan SPSS dengan taraf kepercayaan 95%.

Formulir dan Post Test Pengetahuan Stunting

1. Anak yang memiliki berat badan rendah di bandingkan anak lainnya merupakan salah satu penyebab dari stunting.
 - a. Benar
 - b. Salah
2. Kurangnya gizi merupakan salah satu penyebab dari stunting.
 - a. Benar
 - b. Salah
3. Kurangnya, lemak, protein, dan vitamin merupakan gizi yang harus dipenuhi oleh ibu hamil.
 - a. Benar
 - b. Salah
4. Ziegung, ikan, telur, dan kacang-kacangan merupakan makanan yang mengandung protein.
 - a. Benar
 - b. Salah
5. Pemberian tablet tambah darah akan sangat baik merupakan salah satu cara pencegahan stunting.
 - a. Benar
 - b. Salah
6. Tumbuhan jagung mudah akan tumbuh.
 - a. Benar
 - b. Salah
7. Stunting berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak.
 - a. Benar
 - b. Salah
8. Kurangnya gizi akan sangat mempengaruhi makanan yang mengandung karbohidrat.
 - a. Benar
 - b. Salah
9. Sayuran mengandung vitamin C.
 - a. Benar
 - b. Salah
10. Sayuran dan buah-buahan termasuk contoh makanan yang dapat mencegah stunting.
 - a. Benar
 - b. Salah

Gambar 1. Lembar tes yang digunakan

3. Hasil dan Pembahasan

Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) melaksanakan penyuluhan pemberian materi tentang pencegahan *stunting* pada ibu hamil. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini meliputi ibu hamil serta ibu yang membawa anaknya untuk memperoleh layanan imunisasi dalam rangkaian kegiatan posyandu. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan petugas kesehatan dari tim posyandu, yang terdiri dari beberapa bidan dan perawat yang berperan dalam pelaksanaan serta pendampingan selama kegiatan berlangsung. Isi materi yang disampaikan pada saat penyuluhan meliputi definisi *stunting*, penyebab dari *stunting*, dampak yang akan terjadi jika anak mengalami *stunting*, serta bagaimana cara pencegahan *stunting* pada ibu hamil dengan pemenuhan nutrisi yang seimbang, dan pemberian vitamin tambahan pada ibu hamil, beserta contoh-contoh makanan pencegah *stunting* pada anak, dan dilanjutkan dengan pemberian poster tabel angka kecukupan gizi.



Gambar 2. Materi yang dibahas terkait *Stunting* kepada Masyarakat

[illegible]

Gambar 3. Poster Tabel Angka Kecukupan Gizi
(Sumber: Kemenkes RI)



Gambar 4. Tim KKN memberikan Penyuluhan kepada Masyarakat



Gambar 5. Tim KKN memberikan pertanyaan melalui *Post-test*

Setelah melaksanakan kegiatan penyuluhan, tim KKN membagikan kertas untuk

diisi kepada responden yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan (*posttest*). Hal ini dilakukan untuk menilai materi yang disampaikan pada saat penyuluhan dapat dipahami oleh masyarakat.

Tabel 1. Data Statistik Nilai Hasil Sebelum dan Setelah Penyuluhan

Nilai	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>p</i>
Mean	41,67	80,00	
Median	55,00	75,00	
Standar Deviasi	9,85	9,82	0.001
Minimum	30,00	60	
Maximum	60,00	100	

Nilai median *pre-test* adalah 55 dan median *post-test* adalah 75. Hasil penilaian *pre-test* yaitu $41,67 \pm 9,85$, dengan nilai hasil test terendah 30 dan nilai hasil test tertinggi adalah 60 (Tabel 1). Sedangkan, hasil penilaian posttest menunjukkan nilai rata-rata $80,00 \pm 9,83$, dengan nilai hasil test terendah 60 dan nilai hasil test tertinggi 100 (Tabel 1). Terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* ($p = 0,001$) (Tabel 1). Hasil menunjukkan bahwa penyuluhan tentang *stunting* mampu meningkatkan pengetahuan peserta, yang pada akhirnya diharapkan dapat mengurangi prevalensi *stunting* di Desa Linggalaksana.

Pada sesi diskusi dan tanya jawab, peserta penyuluhan, yang terdiri dari para ibu hamil dan tim posyandu, menunjukkan antusiasme yang tinggi. Beberapa pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan faktor risiko *stunting* pada bayi, upaya pencegahan sejak masa kehamilan, serta pentingnya pemenuhan gizi seimbang. Peserta juga aktif berdiskusi mengenai praktik pemberian makanan tambahan (PMT) dan peran suplemen zat besi dalam mencegah anemia pada ibu hamil. Diskusi berlangsung interaktif, dimana peserta tidak hanya mengajukan pertanyaan, tetapi juga berbagi

pengalaman terkait pola makan selama kehamilan. Pemateri memberikan jawaban secara rinci dan menyampaikan solusi praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui sesi ini, terjadi pertukaran informasi yang efektif, sehingga pemahaman peserta terhadap materi pencegahan *stunting* semakin meningkat.

Pada penyuluhan ini, materi tentang pencegahan *stunting* selama kehamilan memiliki potensi besar untuk menurunkan angka *stunting* di Desa Linggalaksana. Bahasan materi tentang pencegahan *stunting* selama kehamilan memberikan implikasi positif yang penting. Pertama, peningkatan kesadaran dan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya nutrisi dan faktor risiko *stunting* membantu mereka menerapkan pola makan yang lebih baik dan menjadi lebih waspada. Kedua, perubahan perilaku seperti mengatur asupan makanan yang tepat dan rutin melakukan pemeriksaan kesehatan dapat memastikan nutrisi optimal bagi janin. Ketiga, peningkatan akses ke sumber daya, seperti program suplemen gizi dan kelompok dukungan, mendukung ibu hamil dalam mendapatkan bantuan tambahan. Keempat, dengan pengetahuan yang lebih baik, risiko *stunting* dapat berkurang dan tindak lanjut medis dapat mencegah masalah lebih lanjut. Terakhir, pemberdayaan ibu melalui pengetahuan yang diperoleh membuat mereka lebih percaya diri dalam membuat keputusan kesehatan yang baik. Secara keseluruhan, materi yang komprehensif dan relevan melalui PowerPoint tentang pencegahan *stunting* pada masa kehamilan diharapkan dapat berdampak signifikan dalam mengurangi angka *stunting*.

Penurunan prevalensi *stunting* memiliki implikasi signifikan untuk mencapai Indonesia Emas Tahun 2045. Jika prevalensi *stunting* dapat tercapai tujuan penurunannya, maka Indonesia akan lebih dekat untuk mencapai

tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB/SDGs) yang bertujuan menghapuskan semua bentuk kekurangan gizi pada tahun 2045 (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan 2019). Hal ini juga akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama anak-anak, dan mengurangi kemiskinan ekstrem. Selain itu, pemerintah dapat lebih efektif dalam mengalokasikan anggaran karena pemilihan wilayah prioritas yang lebih tepat, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dalam program penurunan *stunting* (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan 2019).

Selama kegiatan penyuluhan berlangsung, suasana sempat kurang kondusif akibat terdengarnya tangisan anak-anak yang sedang menjalani proses imunisasi di sekitar lokasi kegiatan. Kondisi ini menyebabkan fokus dan konsentrasi sebagian peserta sesekali teralihkan dari materi yang disampaikan. Akan tetapi, melalui pendekatan komunikatif dari pemateri serta dukungan suasana umum yang tetap terjaga, esensi utama dari penyuluhan tetap dapat disampaikan secara efektif. Materi yang diberikan tetap diterima dengan baik oleh peserta, terbukti dari antusiasme yang tidak surut sepanjang kegiatan berlangsung, yang ditunjukkan melalui keterlibatan aktif, partisipasi dalam sesi diskusi, serta ketertarikan mereka dalam mengajukan berbagai pertanyaan terkait topik yang dibahas. Secara keseluruhan, kendala yang muncul tidak berdampak signifikan terhadap pencapaian tujuan utama penyuluhan.



Gambar 6. Dokumentasi Tim 4 KKN Bersama Ibu-Ibu Kader Posyandu dan Ibu Hamil

4. Simpulan dan Saran

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan berdampak pada peningkatan nilai rata-rata tes menjadi 80,00 dari 41,67. Peningkatan nilai ini menunjukkan bahwa penyuluhan telah berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang *stunting*. Selain memperbaiki pemahaman individu, kegiatan ini juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya pencegahan *stunting* sejak masa kehamilan. Selain itu, kami menyarankan kegiatan ini untuk dilaksanakan secara berkelanjutan supaya dapat mempercepat penurunan prevalensi *stunting* dan mendukung pencapaian Indonesia Emas 2045.

5. Ucapan Terimakasih

Tim 4 KKN Desa Linggalaksana mengucapkan terimakasih kepada kepala Posyandu Garuda kampung Sampalan manggu Dusun Cipancur, yang telah memberikan izin untuk melakukan penyuluhan. Tim 4 KKN Desa linggalaksana pun mengucapkan terimakasih kepada warga Posyandu Garuda yang telah menyempatkan hadir dalam kegiatan penyuluhan ini.

6. Daftar Pustaka

Frety, Endyka Erye, Astika Gita Ningrum, Budi Prasetyo, and Dwi Izzati. 2024. "Optimalisasi Kelas Ibu Hamil Dan Pelatihan Kader Posyandu Ibu Balita Sebagai Upaya Pencegahan *Stunting*." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1(12):3644–49. doi:10.59837/jpmba.v1i12.761.

Harefa, Kurniaman, Indra Utama, Netti Etalia Brahmana, Toni Wandra, Mido Ester J. Sitorus, Mindo Tua Siagian, and Taruli Rohana Sinaga. 2023. "Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Perilaku Pengobatan Pasien Tuberkulosis Di Puskesmas Lotu Tahun 2023." Prepotif: *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 7(3):16062 71. doi: 10.31004/prepotif.v7i3.19153.

Kemenkes RI. (2022). Kemenkes RI no HK.01.07/MENKES/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana *Stunting*. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–52.

Muharry, Andy, Sifa Agustin, Yulis Ramdhan Fadilah, Della Fadila, Muhammad Rivan Rifkiyandi, Muhammad Yusuf, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi, Fakultas Ilmu Kesehatan, and Universitas Siliwangi. 2024. "Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI) Volume 02 Nomor 01 (Maret) 2024 PENYULUHAN *STUNTING* KELILING DI DESA CINTABODAS." 02.

Nuraeni, Irma, Ima Karimah, Dina Setiawati, Naning Hadiningsih, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, and Kecamatan Cisayong. 2023. "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGOLAH PANGAN LOKAL MELALUI KEGIATAN BINA GIZI DI WILAYAH LOKUS *STUNTING* DESA SUKAJADI KECAMATAN CISAYONG KABUPATEN TASIKMALAYA." 48–54.

Permenkes. (2019). *Permenkes RI NO 28 Th 2019 Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia*. 2, 5–10.

Prasetya, Lalu Kekah Budi. 2024. "Tantangan Menuju Prevalensi *Stunting* 14%: Mengapa Penurunan Prevalensi *Stunting* Dalam 2 Tahun Terakhir (Tahun 2021 Dan 2022) Sangat Kecil Di Indonesia?" *Jurnal Keluarga Berencana* (8.5.2017):1–7. doi: 10.37306/1tzxzc02.

Setiawati, Marina Ery, Lusya Puri Ardhiyanti, Endah Nurhalimah Hamid, Ni Ayu Tamariska Muliarta, and Yasmin Jamil Raihanah. 2024. "Studi Literatur: Keadaan Dan Penanganan *Stunting* Di Indonesia." *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora* 8(2):179–86. doi: 10.37817/ikraith-humaniora.v8i2.3113.

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan
Kemiskinan. 2019. “Prioritas Wilayah
Pencegahan *Stunting*.” (November).